

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Physical activity atau biasa disebut aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka serta memerlukan suatu pengeluaran energi. *Physical activity* amat penting dalam kehidupan untuk semua kalangan usia (Tremblay et al., 2011). Kurangnya *physical activity* dapat menjadi salah satu faktor penyebab penyakit kronis yang dapat berakibat kematian (World Health Organization, 2018). Faktanya, kurangnya aktivitas fisik berdampak pada risiko penyakit jantung, diabetes dan kanker (Zahrt & Crum, 2020). Bahkan sebagian besar penyebab dari kematian dini berhubungan dengan kurangnya aktivitas fisik (Jatson E & Montelair, 2004). Namun sayangnya, banyak yang masih kurang sadar akan pentingnya aktivitas fisik. Sebagian besar aktivitas fisik pada anak usia dini memiliki intensitas rendah (Carson et al., 2017), banyak anak kurang aktif secara fisik, dan bahkan aktivitas fisik kian menurun seiring bertambahnya usia anak (Wrotniak, Epstein, Dorn, Jones, & Kondilis, 2006).

Penurunan aktivitas fisik banyak terjadi pada kelompok anak usia dini (Taylor et al., 2009). Aktivitas fisik pada usia anak-anak dan remaja sangat penting karena jika tingkat aktivitas fisik rendah pada anak usia dini, maka akan berkaitan dengan status fisiologis yang kurang baik (Pate et al., 2010). Dengan meningkatkan aktivitas fisik dan mengurangi kebiasaan kurang gerak dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak usia dini. Aktivitas fisik secara positif berhubungan dengan berbagai hasil psikologis, kognitif dan kardio-metabolik anak, hal ini sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan gaya hidup sehat sejak usia dini (Pozo-cruz et al., 2019).

Meski alasan rendahnya tingkat aktivitas fisik ini belum dipahami dengan baik, penelitian yang dilakukan terhadap 65 anak di New York menunjukkan keterampilan motorik anak mungkin menjadi target yang tepat untuk meningkatkan aktivitas fisik di usia dini (Wrotniak et al., 2006). Robinson & Goodway (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keterampilan motorik dan aktivitas fisik dapat berkontribusi terhadap kesehatan anak usia dini. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Robinson, (2011)

membuktikan bahwa keterlambatan dalam pengembangan keterampilan motorik telah dikaitkan dengan kemampuan fisik yang lebih rendah.

Perkembangan motorik halus anak di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara barat (Taju, Ismanto, & Babakal, 2015). Berdasarkan data yang didapat pada studi yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih belum mampu dengan sempurna melakukan tugas motorik halus sesuai dengan usianya. Pada tahapan usia 36-48 bulan terdapat anak yang belum mampu menyusun 8 buah balok. Pada tahapan usia 48-60 bulan terdapat anak yang belum mampu menggambar bentuk lingkaran dan tanda silang dengan sempurna. Pada tahapan usia 60-72 bulan terdapat anak yang belum mampu menangkap bola kecil dengan kedua tangan .

Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kemandirian anak (Luh, Yestiari, Raga, & Ujianti, 2014), jika perkembangan motorik halus anak berjalan dengan baik maka anak akan dengan mudah melakukan hal-hal seperti, mengikat tali sepatu, menyisir rambut, memegang alat tulis dan lain sebagainya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Poole et al., (2005) di Mexico, mengatakan bahwa keterampilan motorik halus tidak dikuasai dengan baik pada anak usia dini. 10% anak usia dini mengalami kesulitan dengan tugas motorik halus (Mchale & Cermak, 1992). Padahal dalam kehidupan sehari – hari, kegiatan sekolah dan bermain membutuhkan ketangkasan motorik halus (Poole et al., 2005).

Beberapa ilmuwan menyimpulkan adanya hubungan antara status keterampilan motorik anak-anak dan aktivitas fisik mereka (Raudsepp & Päll, 2006; Ulrich, 2013). Para peneliti terdahulu mengatakan bahwa keterampilan motorik dan kompetensi fisik adalah mekanisme utama yang terkait dengan partisipasi aktivitas fisik dan tingkat kebugaran yang berhubungan dengan tingkat kesehatan. Berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini sebagian besar mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara skor keterampilan motorik anak dan level aktifitas fisik mereka. Namun, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada kedua klasifikasi keterampilan motorik yaitu *gross motor skills* dan *fine motor skills*, sejauh ini masih kurang penelitian yang fokus meneliti hubungan *physical activity* dengan *fine motor skills*.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan antara *physical activity* dengan *fine motor skills* anak usia dini. Mengingat rendahnya tingkat aktivitas fisik anak usia dini saat ini, perlu untuk meninjau kembali hubungan antara aktifitas fisik yang dilakukan dengan keterampilan motorik halus. Informasi yang diperoleh dapat mengarah pada pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat aktifitas fisik anak usia dini. Penelitian ini berpotensi membantu kita dalam memahami hubungan antara kemampuan motorik halus dan aktivitas fisik yang dapat mengarah pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yakni “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *physical activity* dengan *fine motor skills* anak usia dini?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *physical activity* dengan *fine motor skills* anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, manfaat tersebut diantaranya yakni:

1.4.1. Secara Praktis

Informasi yang telah didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan *physical activity* dan *fine motor skills* serta menjadi informasi tambahan bagi masyarakat khususnya yang mempunyai hubungan dengan anak usia dini. Anak didik sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

1.4.2. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan juga sebagai tolak ukur dalam menilai tumbuh kembang anak usia dini, sehingga dapat memberikan panduan beraktivitas fisik dengan tepat sesuai dengan rekomendasi yang disarankan. Informasi yang didapat diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa di bidang olahraga dan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan masalah pada anak usia dini. Diharapkan agar penelitian lain dapat tergerak untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan *fine motor skills* pada anak usia dini.

1.4.3. Secara Isu dan Kebijakan Sosial

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan calon pendidik tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini serta dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran untuk masyarakat terkhusus orangtua dalam memberikan aktivitas fisik untuk anak-anak.

1.4.4. Secara Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu diharapkan dapat dijadikan landasan agar masyarakat melakukan pola hidup sehat dengan melakukan aktivitas fisik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi tentang alasan mengapa penulis mengambil judul “Hubungan Antara *Physical Activity* Dengan *Fine Motor Skills* Anak Usia 4 Tahun”. Bab ini berisi beberapa penjelasan mengenai alasan peneliti memilih masalah ini dan memutuskan untuk melakukan penelitian, tentunya dengan memuat pendapat-pendapat dari para ahli dari berbagai literatur. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah,

Aini Dewi Monica, 2020

HUBUNGAN ANTARA PHYSICAL ACTIVITY DENGAN FINE MOTOR SKILLS PADA ANAK USIA 4 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang berisi definisi variabel, landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian. Dalam bagian ini peneliti memaparkan mengenai *physical activity*, *fine motor skills*, *motor development* dan *motor learning*. Pada bagian landasan teori peneliti menjelaskan relevansi dari teori yang diambil dengan penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok anak usia dini yang terdapat di PAUD, TK dan KB di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 53 anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *accelerometer actigraph* untuk mengukur *physical activity* dan *9-Hole Peg Test* untuk mengukur *fine motor skills*. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan sebuah perangkat lunak yang disebut SPSS (*Statistical Product for Sosial Science*). Analisis data menggunakan *Spearman Correlation* untuk menilai apakah terdapat hubungan atau tidak antara *physical activity* dengan *fine motor skills*

BAB IV memaparkan temuan-temuan yang didapatkan setelah melalui tahap pengolahan data. Bab ini juga menjelaskan pembahasan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai yang menunjukkan $p \geq 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *physical activity* dengan *fine motor skills* anak usia 4 tahun.

BAB V memaparkan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta ditambah dengan temuan-temuan penting lainnya yang diperoleh peneliti selama penelitian ini. Telah diketahui bahwa hasil dari analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *physical activity* dengan *fine motor skills* anak usia 4 tahun. Selain itu, pada bab ini juga menjabarkan masukan, saran dan rekomendasi untuk berbagai pihak dan penelitian selanjutnya.